

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan induktif.¹ Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian bagaimana pembinaan keagamaan bisa sebagai media perbaikan mental bagi warga masyarakat di Lembaga Pemasayarakatan khusus Perempuan Kelas IIA di Martapura.

B. Lokasi Penelitian

Lembaga Pemasayarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura terletak di kota Martapura Kelurahan Tanjung Rema Darat, Kalimantan Selatan yang dipimpin oleh Kepala Lembaga Pemasayarakatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kalimantan Selatan di bawah Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Lembaga Pemasayarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura disahkan pendiriannya oleh Plh Kepala Kanwil Kemenkumham Kalsel, Kemas Hamzah Zain., melalui Keputusan berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: M.HH-10.OT.01.01 Tahun 2007 Tanggal 3 Mei 2017.

¹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, vol. Cet ke-II (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 36.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek

Subjek penelitian ini adalah 7 (tujuh) orang Pembina keagamaan yang berasal dari kemenag, dan 2 (dua) orang yang dari yayasan Aisiyah, Kepala Sub Bagian Pembinaan Keagamaan, dan staf lapas, serta sebagai pelengkap 2 orang warga masyarakatan yang mana mereka berstatus sebagai tanping. Warga masyarakatan merupakan individu yang sedang menjalani masa hukuman di lapas dan terlibat dalam program pembinaan keagamaan yang melibatkan praktik-praktik sufistik.

Pembina agama memiliki peran penting dalam memfasilitasi praktik yang sifatnya mengandung dimensi dari sufistik dan memberikan bimbingan kepada warga masyarakatan. Staf lapas juga memiliki peran dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan keagamaan di lapas.

2. Objek

Objek penelitian tentang nilai-nilai sufistik dalam pembinaan keagamaan di lapas adalah praktik-praktik keagamaan yang didalamnya dalam kacamata penulis mengandung nilai sufistik dalam konteks pembinaan keagamaan di lembaga masyarakatan (lapas). Objek penelitian ini meliputi bagaimana bentuk-bentuk pembinaan keagamaan, apa saja nilai-nilai sufistik yang ada di dalam pembinaan keagamaannya, terakhir, apa saja faktor-faktor yang terdapat dalam nilai-nilai sufistik pembinaan keagamaan di lembaga masyarakatan perempuan kelas IIA Martapura.

D. Data dan Sumber Data

Dibawah ini, untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data, maka penulis menguraikannya sebagai berikut:

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Data tentang kajian pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA di Martapura, meliputi:

- 1) Bentuk-bentuk pembinaan keagamaan pada lembaga pemasyarakatan kelas IIA di Martapura, yang terdiri dari:
 - a. Pembinaan keagamaan secara terjadwal yang dilakukan para pembina dari kemenag
- 2) Data tentang apa saja nilai-nilai sufistik yang ada di dalam kegiatan pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA di Martapura.
- 3) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan keagamaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas IIA di Martapura, yang meliputi:
 - a. Faktor pembina
 - b. Faktor warga binaan
 - c. Sarana dan prasarana
 - d. Lingkungan pasca kebebasan warga binaan

b. Data Penunjang

Data penunjang adalah data yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:

- 1) Gambaran umum lembaga pemasyarakatan kelas IIA di Martapura.
- 2) Visi, misi, tujuan, dan nilai-nilai organisasi lembaga pemasyarakatan kelas IIA di Martapura.
- 3) Struktur organisasi lembaga pemasyarakatan kelas IIA di Martapura.
- 4) Tugas pokok dan fungsi penjaga tahanan.
- 5) Jadwal kegiatan lembaga pemasyarakatan kelas IIA di Martapura.

2. Sumber Data

- a. *Informan*, yaitu 7 (orang) Pembina keagamaan, Kasubsi BIKEMASWAT dan staf serta dua orang warga masyarakatan yang berstatus tanping di lembaga masyarakatan kelas IIA di Martapura. Sedangkan yang dimaksud dengan *informan* adalah orang-orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian.²

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentang nilai-nilai sufistik dalam pembinaan keagamaan di lapas, beberapa jenis data dan sumber data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi:

Observasi adalah berarti mengumpulkan data secara langsung yang ada di lapangan.³ Data dapat dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembinaan keagamaan dengan nilai-nilai sufistik di lapas. Observasi ini dapat meliputi partisipasi dalam kegiatan, pengamatan terhadap interaksi antara warga masyarakatan dan Pembina agama, serta pengamatan terhadap pelaksanaan praktik-praktik keagamaan yang didalamnya mengandung nilai-nilai sufistik.

2. Wawancara:

Wawancara ini bagian dari proses observasi, Karena dari hasil wawancara inilah penulis bisa menganalisis hasil rekaman yang telah dijaga dan diputar kembali untuk dianalisis.⁴ Wawancara dengan warga masyarakatan, Pembina agama, dan staf lapas yang terlibat dalam pembinaan keagamaan dapat menjadi sumber data yang berharga. Wawancara ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengalaman warga masyarakatan dalam praktik sufistik, persepsi mereka terhadap pengaruhnya, tantangan yang dihadapi dan manfaat yang mereka rasakan.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 139.

³ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, n.d.), 112.

⁴ Raco, 112.

3. Analisis dokumen:

Analisis dokumen seperti dokumen berupa jadwal program pembinaan keagamaan, materi bimbingan agama, dan laporan kegiatan dapat menjadi sumber data yang penting. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan informasi tentang tujuan, strategi, dan implementasi praktik sufistik dalam pembinaan keagamaan di lapas.

4. Studi literatur:

Studi literatur tentang nilai-nilai sufistik, teori-teori terkait pembinaan keagamaan di lapas, dan penelitian terdahulu dapat menjadi sumber data yang penting. Literatur tersebut dapat memberikan pemahaman tentang konsep-konsep sufistik, praktik-praktik dalam pembinaan keagamaan di lapas, dan efektivitasnya dalam perubahan perilaku dan pertumbuhan spiritual warga masyarakat.

Penggunaan berbagai jenis data dan sumber data ini penulis berharap akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang nilai-nilai sufistik dalam pembinaan keagamaan di lapas, dan diharapkan memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruhnya terhadap warga masyarakat dan potensi manfaatnya dalam proses rehabilitasi.

F. Teknik Analisis Data

Ada beberapa langkah untuk melakukan analisis data penelitian tentang nilai-nilai sufistik dalam pembinaan keagamaan di lapas perempuan kelas IIA Martapura, yaitu:

1. Persiapan data:

Dalam hal ini penulis memastikan memiliki data yang lengkap dan terstruktur terkait nilai-nilai sufistik dalam pembinaan keagamaan di lapas perempuan kelas IIA Martapura. Data itu bisa berupa hasil dari wawancara, observasi, kuisisioner atau dokumen yang terkait. Namun, untuk kuisisioner tidak penulis masukkan dalam penggalian data dikarenakan pertimbangan beberapa hal.

2. Pengkodean data

Penulis akan mulai dengan mengkodekan data dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang sudah digali penulis terkait dengan nilai-nilai sufistik dalam pembinaan keagamaan di lapas perempuan kelas IIA Martapura seperti, tema-tema yang tersebut bisa meliputi pemahaman tentang tasawuf, praktik-praktik sufistik, pengaruhnya terhadap tahanan, atau penggunaan metode-metode pembinaan sufistik di lapas.

3. Analisis deskriptif

Penulis melakukan analisis deskriptif guna mendapatkan gambaran umum tentang data yang dimiliki. Penulis akan menggunakan metode seperti frekuensi, presentase, ataupun ukuran tendensi sentral untuk memberikan informasi statistic terkait dengan nilai-nilai sufistik dalam pembinaan keagamaan di lapas. Misalnya, penulis dapat melihat seberapa sering tema-tema tertentu muncul atau distribusi tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait dengan nilai-nilai sufistik.

4. Analisis kualitatif

Lalu setelah semua itu penulis melakukan analisis kualitatif lebih mendalam untuk memahami makna di balik data yang didapatkan oleh penulis. Penulis mengidentifikasi pola-pola tematik, konsep-konsep kunci, maupu subtema yang muncul dari data yang didapat. Penulis bisa menggunakan metode analisis isi atau analisis tematik untuk membantu dalam proses penyelesaian tahap ini. Penulis akan mencari persamaan, perbedaan, ataupun hubungan antara tema-tema yang muncul.

5. Interpretasi dan diskusi

Setelah fase analisis data secara deskriptif dan kualitatif, penulis akan melakukan interpretasi terhadap temuan yang ada di lapangan. Lalu, penuliskana mengaitkan temuan itu dengan literatur dan teori yang relevan dengan judul yang sedang ditulis penulis. Kemudian penulis akan mendiskusikan temuan dalam konteks penelitian penulis serta saran-saran untuk mengembangkan pembinaan keagamaan di lapas.

6. Kesimpulan

Penulis akan mengakhiri analisis data dengan merangkum temua utama dan menggambarkan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang nilai-nilai sufistik dalam pembinaan keagamaan di lapas.